

---

**PSIKOEDUKASI DALAM PENGEMBANGAN *SELF-ESTEEM* PADA ANAK-ANAK YAYASAN AL-KAUTSAR LEMBANG**

**Efnie Indrianie\*, Shalomita Claudia Pratama, Caitlyn, Diya Aufala Rizkiya, Jocelyne Fiorenza Hendrawan, Jonathan Cristyadi, Halisya Rizkia Umayya, Syakira Marva Ayeisha, Ayu Widita Putri, Nadia Salmaa Mee, Alfie Fitriah, Josh Anderson Setiawan, Richie Owen Aurelius, Alleesha Nuriko Meithree, Angeline Sheron Jolin, Rosa Pagawak, Nazila Octavia Putri Herman, Muhammad Ghailan Farrell Al-Biruni, Gabrielle Aldora Pratiyudha, Almira Sekar Ayu Widasari, Nabila Ramadhani Irawan, Exxel Setijadi, Zakiyyah Januaryanto Michelle Chan Sherly Susanto, Marshella Febrina, Marchella, Hellen Valencia, Erwin, Olivia Evelyn Yang, Jesslyn Theodora Leonard, Kelvin Muljana**

Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha  
Jl. Surya Sumantri nomor 65, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164.

\*Email: [Efnie.indriani@gmail.com](mailto:Efnie.indriani@gmail.com)

**Abstract**

*Self-esteem* merupakan rasa keberhargaan diri dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Hal ini mencakup pemikiran dan perasaan diri seseorang, khususnya secara emosional yang dapat menunjukkan bahwa seseorang memandang dirinya sebagai pribadi yang positif. Dari hasil survei yang dilakukan, kami menemukan sebuah yayasan di Jl. Mutiara Utama nomor 176, Lembang, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, yaitu Yayasan Al-Kautsar Lembang. Mitra memiliki masalah anak-anak yang dinaunginya mengalami permasalahan terkait *self-esteem*, dimana anak-anak memandang dirinya 'rendah' akibat kesadaran label sebagai "anak panti". Melihat permasalahan yang terjadi di Yayasan AL-Kautsar Lembang, mendorong kami untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan psikoedukasi dalam mengembangkan *self-esteem* yaitu dengan mengubah perspektif dan cara pandang anak-anak terhadap diri mereka sendiri melalui berbagai kegiatan yang mencakup topik *self-esteem* berdasarkan teori Coopersmith (1967). Hasil psikoedukasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek *self-esteem* yakni, aspek *significance*, *power*, *competence*, dan *virtue* di mana anak-anak mulai lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menunjukkan hasil karyanya.

**Kata kunci:** anak-anak, persepsi diri, psikoedukasi, harga diri

**PENDAHULUAN**

Masa kanak-kanak merupakan periode yang dikenal sebagai periode dasar terbentuknya karakter serta perkembangan lainnya. Anak usia 6-12 berada dalam tahap perkembangan sosial *industry* versus *inferiority* dimana anak-anak berusaha untuk mencapai kompetensi dalam berbagai bidang dan inisiatif pada pengalaman baru (Erikson, 1968). Pada tahap ini, anak akan mengasah kemampuannya pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sosialisasi, dan intelektual. Keberhasilan dalam pencapaian tersebut menumbuhkan rasa *Industry* atau kompetensi yang membawa anak menjadi lebih berusaha untuk mulai memperhatikan proses akademik mereka dan mengembangkannya secara praktisi lalu mengevaluasi proses pembelajaran mereka sehingga dapat mengembangkan citra yang mereka punya kepada orang lain. Keberhasilan yang dicapai dapat memunculkan rasa kepuasan diri dan kebanggaan diri serta timbul rasa kompeten dalam diri mereka. Rasa kepuasan dalam tahap ini menjadi komponen penting dalam perkembangan tahap lainnya. Hal ini

mempengaruhi masa depan mereka yang berlangsung secara bertahap. Anak yang memiliki kesempatan untuk eksplorasi pengetahuan dan keterampilan berpotensi dapat mengembangkan rasa penghargaan diri dan kepercayaan pada kemampuan yang dimiliki. Sebaliknya, apabila anak tidak diberikan kesempatan untuk eksplorasi pengetahuan dan keterampilannya maka ketika ia mengalami kegagalan atau tidak mendapatkan pengakuan atas usahanya, anak akan merasa rendah diri (*inferiority*) yang beresiko menghambat perkembangan emosional dan sosial di tahap selanjutnya (Erikson, 1968). Menurut Upoyo (2009) salah satu aspek perkembangan sosial emosional yang paling penting untuk anak setelah menjadi dewasa adalah rasa percaya diri. Aspek percaya diri bagi anak penting ditanamkan sedari dini guna di masa depan anak merasa bahwa mereka mempunyai daya kompeten untuk melakukan sesuatu serta dapat membantu mereka dalam menghadapi masalah dan mengatasi keberhasilan atau kegagalan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada Yayasan Al-Kautsar, anak-anak di yayasan tersebut seringkali menghadapi perlakuan yang berbeda atau diskriminasi dari teman sebaya yang lain dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan tempat tinggal maupun dalam lingkungan sekolah. Tak jarang mereka kerap kali mendapat perlakuan perundungan serta olokan yang dilakukan secara verbal yang dilakukan oleh teman-teman di lingkungan sekitarnya. Perlakuan ini muncul akibat latar belakang yang dimiliki oleh anak-anak Yayasan Al-Kautsar Lembang. Sebagian diantara mereka ada yang tidak mengetahui latar belakang keluarganya dan sebagian anak lainnya memiliki status ekonomi yang kurang mampu sehingga hal tersebut dijadikan sebagai bahan olokan “anak panti” oleh teman-teman sekolah anak-anak Yayasan Al-Kautsar Lembang. Hal ini menjadi tantangan bagi anak-anak Yayasan Al-Kautsar Lembang dalam membangun rasa percaya diri dan kurang menyadari nilai diri. Lingkungan sosial yang kurang mendukung dan pandangan negatif dapat memperburuk kondisi psikologis mereka. Anak-anak panti seringkali menerima perlakuan yang merendahkan, yang membuat mereka merasa tidak berharga dan tidak memiliki potensi untuk berkembang. Anak-anak menjadi bingung dalam menentukan cita-cita, merasa tidak mampu dalam menghadapi tantangan, merasa mereka tidak setara dengan teman sebaya mereka dan kurang percaya diri dalam menunjukkan kemampuan mereka.

Didasari oleh permasalahan tersebut, mendorong untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan psikoedukasi pengembangan *self-esteem* pada anak-anak Yayasan Al-Kautsar Lembang dengan mengubah perspektif dan cara pandang anak-anak terhadap diri mereka sendiri melalui berbagai kegiatan yang mencakupi topik *self-esteem* berdasarkan teori *Coopersmith* (1967). Menurut *Coopersmith* (1967) *self-esteem* merupakan evaluasi diri sendiri ataupun berasal dari orang lain yang mengacu pada suatu penilaian individu mengenai kelayakan dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu percaya dirinya mampu, signifikan, sukses, berhasil, dan berharga. Terdapat empat aspek *self-esteem*, yaitu a) *Significance*, b) *Power*, c) *Competence*, dan d) *Virtue*. *Significance* atau keberartian merupakan kepedulian, penilaian, dan kasih sayang yang diterima individu dari orang lain yang mencerminkan tingkat penerimaan dan popularitasnya dalam lingkungan sosial. *Power* atau kekuatan merupakan penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respons positif, serta ketertarikan lingkungan terhadap individu, di mana individu diterima apa adanya. *Competence* atau kompetensi merupakan keyakinan individu atas kemampuan dari dirinya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang diinginkan. *Virtue* atau kebajikan merupakan perasaan individu bahwa dirinya memiliki nilai moral dan perilaku yang sesuai

dengan norma sosial ataupun kepercayaan pribadi.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan *self-esteem* anak-anak di Yayasan Al-Kautsar Lembang melalui intervensi psikoedukasi. Psikoedukasi ini bertujuan untuk mengubah pandangan anak-anak terhadap diri mereka sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu mereka menyadari potensi yang dimiliki. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat memandang diri mereka sebagai individu yang berharga dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih percaya diri.

## **METODE**

### **Subjek**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan psikologis melalui kegiatan psikoedukasi mengenai pengenalan *self-esteem* pada anak-anak rentang usia 6-12 tahun dengan jumlah peserta 20 orang di Yayasan Al-Kautsar Lembang. Pemilihan panti asuhan tersebut dikarenakan didapati informasi bahwa anak-anak Yayasan Al-Kautsar Lembang seringkali merendahkan diri sendiri dan kurang percaya diri akibat kesadaran akan label “anak panti” yang mereka pandang sebagai hal yang negatif. Sikap tidak baik lainnya terlihat dari bagaimana anak-anak dari Yayasan Al-Kautsar Lembang memperlakukan teman-teman sekitarnya secara negatif, seperti perundungan, mengolok-olok antar sesama, dan menjauhi temannya karena alasan tertentu.

### **Prosedur**

Metode yang digunakan dalam mengembangkan *self-esteem* anak-anak Yayasan Al-Kautsar adalah psikoedukasi yaitu pendekatan yang dilakukan oleh para profesional kepada individu, keluarga, dan kelompok untuk memperkuat strategi coping atau cara-cara khusus dalam mengatasi kesulitan atau tantangan hidup. Psikoedukasi menggabungkan intervensi psikoterapi dengan edukasi (Wiyati, 2010). Perolehan data dari survei didukung dengan data wawancara dan perekaman dokumen di lapangan dengan menggunakan video dan kamera. Realisasi tahapan pada praktik ini adalah

- a. Tahap 1: Berdiskusi mengenai pelaksanaan kegiatan. Melakukan *survey* ke Yayasan Al-Kautsar Lembang sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Wawancara dan observasi dilakukan sebanyak dua kali sebagai proses analisis kebutuhan di lapangan.
- b. Tahap 2: Membahas topik yang diusulkan tim pengusul. Melakukan pemilihan tema dan pendekatan yang tepat. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan.
- c. Tahap 3: Persiapan materi, mendesain poster, membuat bahan *pre-test* dan *post-test* serta merencanakan keseluruhan rangkaian kegiatan.
- d. Tahap 4: Pelaksanaan program sesuai dengan agenda yang telah ditentukan waktunya yaitu selama 1 hari dengan berbagai kegiatan seperti psikoedukasi, *workshop*, serta *games* edukasi.
- e. Tahap 5: Evaluasi dilakukan oleh tim pengusul dengan menilai hasil *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui mitra.

### **Pelaksanaan**

Dalam penelitian ini dilakukan *pre-test* dan *post-test* dengan tujuan melihat sejauh mana perubahan terjadi sebelum dan sesudah dilakukan psikoedukasi. Berdasarkan teori *Piaget* dalam Suciati (2001), proses belajar terdiri dari tiga tahapan, yakni asimilasi yaitu penyatuan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada, akomodasi adalah penyesuaian kognitif dalam

situasi baru, dan equilibrasi yaitu penyesuaian yang berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Tahap pertama yang dilaksanakan dalam program ini adalah pemberian *pre-test* kepada peserta, sejumlah 20 soal yang berkaitan dengan keberhargaan diri. Para peserta diminta untuk menempelkan stiker pada tabel yang sesuai dengan keadaan dirinya. Selanjutnya, kami memberi paparan materi psikoedukasi mengenai *self-esteem* dan peserta diminta untuk memperhatikan serta melakukan tanya-jawab terhadap paparan materi yang diberikan. Tahap selanjutnya, diadakan *workshop* berjudul *Path of Dreams*, dalam *workshop* ini para peserta diminta untuk menggambarkan cita-cita mereka di masa depan, pada *sticky notes*, menggunakan pensil warna dan menempelkannya pada kertas karton yang lebih besar dengan tujuan agar anak-anak semakin termotivasi dan percaya diri akan masa depannya. Berikutnya terdapat *workshop* yang berjudul *Recycle Goes Green*, dengan harapan jika peserta menyelesaikan suatu tugas atau bentuk kemampuan kreativitas tertentu maka akan menumbuhkan rasa kebanggaan diri yang termasuk dalam peningkatan *self-esteem*. Di akhir, kami melakukan *post-test* dengan soal dan prosedur pengerjaan yang sama pada saat *pre-test* untuk melihat perubahan yang terjadi pada diri peserta setelah melakukan serangkaian kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Self-Esteem* atau rasa keberhargaan diri merupakan komponen penting bagi kehidupan individu mulai usia dini hingga dewasa. *Self-esteem* dapat ditumbuhkan dengan pemberian rasa keyakinan akan kemampuan diri, rasa berguna dan rasa bahwa dirinya penting dan dibutuhkan. Coopersmith (1967) menyatakan bahwa *Self-Esteem* merupakan suatu penilaian individu mengenai kelayakan dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu percaya dirinya mampu, signifikan, sukses, dan berharga. Berdasarkan aspek-aspek yang diutarakan oleh Coopersmith (1967) yakni *Significance*, *Power*, *Competence*, dan *Virtue* mempengaruhi rasa keberhargaan diri individu. Karakteristik yang dimiliki anak-anak Yayasan Al-Kautsar Lembang cukup memberi perhatian untuk lebih dikembangkan. Tim pelaksana mengidentifikasi anak-anak berdasarkan usia 6-12 tahun belum memiliki *self-esteem* yang cukup untuk perkembangannya dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Untuk melihat perkembangan dan hasil psikoedukasi tim pelaksana melakukan *pre-test* dan *post-test* yakni pemberian inventori sebelum dilakukan psikoedukasi dan sesudah dilakukan psikoedukasi. *Pre-test* dan *post-test* yang dibuat mencakup instrumen dari Coopersmith *Self-esteem Inventory* atau (CSI) dengan bahasa yang tim pelaksana sederhanakan sesuai dengan usia partisipan, yang selanjutnya dihitung berdasarkan item negatif dan item positif.

Tabel 1. Daftar Pernyataan Skala *Self-Esteem*

Nomor	Pernyataan	Kategori item
1.	Aku menerima aku yang seperti ini	Positif
2.	Aku bisa memilih apa yang aku mau	Positif
3.	Aku sering ngebandingin diri aku sama orang lain	Negatif
4.	Aku berani memilih sesuatu yang beda dari temen aku	Positif
5.	Aku meminta maaf jika melakukan kesalahan	Positif
6.	Aku sering berkata jujur	Positif
7.	Aku sering berbicara kasar dan tidak pantas	Negatif
8.	Aku ngerjain tugas sekolah tepat waktu	Positif
9.	Aku datang ke sekolah tepat waktu	Positif
10.	Kalau lagi kesal aku tidak marah-marah	Positif

11.	Aku sering menyendiri di sekolah atau di rumah	Negatif
12.	Aku senang memimpin di kelas	Positif
13.	Aku sadar kalau tidak semua orang suka sama aku	Positif
14.	Aku sering piket di sekolah	Positif
15.	Aku minta bantuan orang lain buat mengerjakan tugas sekolah	Positif
16.	Aku suka mencoba hal baru	Positif
17.	Aku yakin bisa mewujudkan cita-cita aku	Positif
18.	Aku ga bisa menerima kekurangan diri aku	Negatif
19.	Aku pintar belajar di sekolah	Positif
20.	Aku merasa sedih kalau ada hal buruk terjadi	Positif

Aspek *Significance* (keberartian) dapat diperoleh individu dari bentuk kepedulian, ekspresi, afeksi, dan perhatian terkait penerimaan diri dari lingkungan maupun orang lain. Ketika lingkungan maupun orang lain menerima keberadaan dan keadaan individu, secara tidak langsung dapat menciptakan penerimaan terhadap individu tersebut (Coopersmith, 1967). Ketika individu memperoleh pengakuan dan penerimaan dari lingkungan, hal tersebut dapat meningkatkan rasa keberhargaan diri dan kepercayaan diri (Mruk, 2006). Dalam item nomor 1 sampai 5 mencerminkan aspek *significance* yang menunjukkan jika anak tersebut memiliki item positif yang tinggi maka mempengaruhi tingkat *self-esteem* anak-anak. Item nomor 1 menunjukkan bahwa individu menerima segala apa yang ada dalam dirinya, item nomor 2 menunjukkan bahwa individu memiliki kebebasan untuk memilih apa yang ia mau, item nomor 3 menunjukkan bahwa individu tidak merasa dirinya baik seperti orang lain, item nomor 4 menunjukkan bahwa individu memiliki kebebasan untuk memilih apa yang ia mau meskipun hal itu berbeda atau tidak sama dari teman sebayanya. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada aspek *significance*, anak-anak memiliki peningkatan yang signifikan pada rasa keberartian, penerimaan, dan kepercayaan diri untuk memilih apa yang mereka mau di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dan penerimaan lingkungan berkontribusi terhadap peningkatan *self-esteem* pada anak (Khairat & Adiyanti, 2015).

Aspek *Virtue* (kebajikan) merupakan bagaimana tingkat moralitas dan etika individu terhadap perilaku yang ditunjukkan. Individu seharusnya memperhatikan sikap dan perilaku sesuai batasnya, sehingga orang lain atau lingkungan merasa nyaman dan percaya bahwa individu memiliki karakter yang baik. Ketika orang lain dan lingkungan sudah memiliki pandangan baik terhadap individu maka dapat mempengaruhi tingkat *self-esteem* individu (Coopersmith, 1967). Item nomor 6 sampai 10 merupakan gambaran bagaimana tingkat kebajikan yang dimiliki anak-anak Yayasan Al-Kautsar sebelum dilakukan psikoedukasi dan setelah dilakukan psikoedukasi. Pada item nomor 6, anak-anak menunjukkan apakah mereka memiliki moral yang baik dimana mereka selalu berkata jujur tentang apapun kepada siapapun tentang diri dan kondisi mereka. Item nomor 7 menggambarkan bagaimana perkataan yang sering dilontarkan oleh mereka kepada siapapun dan menunjukkan bahwa etika mereka terhadap orang lain. Item nomor 8 menunjukkan bagaimana mereka mengelola tanggung jawab, sikap tanggung jawab ini sendiri termasuk dalam sikap moralitas. Item nomor 9 merupakan sikap ketepatan waktu anak-anak yang berhubungan dengan rasa tanggung jawab yang mereka miliki ketika mereka sekolah, dimana mereka harus menaati aturan yang disediakan guna mendisiplinkan diri. Item nomor 10 menunjukkan bahwa apakah anak-anak bisa mengelola emosinya kepada orang lain atau tidak, hal itu mencerminkan etika dan moralitas ketika menghadapi suatu masalah dengan tidak meluapkannya secara serampangan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pada aspek *virtue* setelah diberikan psikoedukasi. Anak-anak mulai menunjukkan

perilaku yang lebih positif, seperti meningkatnya kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola emosi. Meskipun demikian, peningkatan ini masih memerlukan pendampingan lanjutan agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek *Power* (kekuatan) dalam *self-esteem* sendiri mengacu pada kontrol diri terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh individu. Dengan kontrol perilaku, individu dapat diterima secara positif oleh lingkungan dan orang lain sehingga mampu membuat individu merasa diterima secara baik juga positif oleh lingkungan atau orang lain (Coopersmith, 1967). Kemampuan ini juga berkaitan dengan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang mendukung pembentukan *self-esteem* (Mruk, 2006). Item nomor 11 sampai 15 merupakan gambaran dimana anak-anak bisa melihat seberapa mampu mereka memimpin dan mengendalikan orang lain maupun diri sendiri sehingga dipandang positif oleh orang lain atau lingkungan. Item nomor 11, menunjukkan bahwa individu kurang bisa bersosialisasi dengan baik sehingga memunculkan pandangan yang kurang baik dari orang lain. Item nomor 12 menunjukkan bahwa individu memiliki rasa jiwa kepemimpinan yang dapat mengontrol orang lain sehingga mereka bisa memberikan pandangan positif kepada orang lain. Item nomor 13 menunjukkan kesadaran yang mereka miliki, mereka mengetahui bahwa setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda-beda sehingga memungkinkan untuk tidak selalu berpandangan positif kepada mereka. Item nomor 14 menggambarkan bahwa mereka dapat berbuat positif dengan melakukan piket di sekolah secara bergantian sehingga dapat memberikan contoh yang baik kepada teman-teman dan memberikan rasa positif dalam diri. Item nomor 15 menunjukkan ketidakmampuan mereka dalam mengerjakan sesuatu sehingga mereka meminta bantuan kepada orang lain untuk menyelesaikan masalah tersebut, hal ini menunjukkan item positif karena dengan hal itu mereka dapat bersosialisasi dan belajar bersama dengan orang lain yang mampu meningkatkan rasa positif dalam diri mereka. Berdasarkan *pre-test* dan *post-test*, anak-anak menunjukkan aspek *power* yang meningkat dimana mereka mulai menyadari bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mengambil alih saat melakukan sesuatu misalnya pada saat mengatur dan koordinasi team untuk pewarnaan galon bekas dalam program *recycle goes green*. Namun peningkatan ini belum sepenuhnya terjadi pada semua anak-anak sehingga perlu dilakukan intervensi lanjutan untuk mengoptimalkan perkembangan pada aspek ini.

Aspek *Competence* (kemampuan) ditunjukkan sebagaimana keterampilan atau skill yang seorang individu miliki. Kemampuan ini dapat membawa individu mencapai tujuan yang individu harapkan disesuaikan dengan usia individu (Coopersmith, 1967). Kemampuan yang dimaksud meliputi *hard skill* dan *soft skill*. Apabila usaha yang individu lakukan sesuai dengan harapannya maka *self-esteem* akan meningkat. Pada item nomor 16-20 menunjukkan jiwa kompetensi yang dimiliki anak-anak Yayasan Al-Kautsar sehingga mampu meningkatkan *self-esteem* pada diri mereka. Item nomor 16 menggambarkan anak-anak yang suka dengan kegiatan yang baru guna meningkatkan kemampuan atau menambahkan kemampuan dari yang mereka punya. Item nomor 17 menunjukkan tingkat keyakinan dan percaya diri mereka atas kemampuan yang dimiliki untuk mewujudkan cita-cita dan harapan yang mereka inginkan. Item nomor 18 mencerminkan rasa tidak terima yang dimiliki oleh mereka sehingga menunjukkan rasa kekurangan yang dapat bertambah seiring berjalannya waktu jika tidak diberi dukungan positif dari lingkungan sekitar. Item nomor 19 menunjukkan kemampuan belajar anak-anak di sekolah, bagaimana mereka bisa mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Item nomor 20 menunjukkan kemampuan mengelola emosi dikala mengalami suatu masalah atau musibah, mereka dapat memposisikan

ekspresi yang ditunjukkan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa kemampuan atau dalam aspek *competence* yang mereka miliki meningkat setelah diberi psikoedukasi, dimana mereka dapat mengetahui kemampuan lain yang mendukung tercapainya cita-cita mereka, seperti ketika mereka menyadari mereka ingin menjadi dokter mereka perlu meningkatkan kemampuan komunikasi, pengetahuan, dan menunjukkan sikap kritis terhadap sesuatu yang dapat mencerminkan keingintahuan yang tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, tim pelaksana menarik kesimpulan bahwa psikoedukasi yang diberikan cukup memberikan perubahan yang positif dan signifikan terhadap anak-anak Yayasan Al-Kautsar dalam aspek *self-esteem* menurut Coopersmith (1996) yakni *Significance, Power, Competence, dan Virtue* dimana anak-anak sudah mulai merasakan bahwa keberadaan mereka sama halnya dengan anak-anak yang lain. Mereka menunjukkan mereka memiliki hak untuk diperlakukan adil dan sama dengan anak-anak yang lain, contohnya seperti dapat diajak bermain tanpa di pandang bulu oleh orang lain. Hal itu meningkatkan hasil *post-test* yang dapat memperlihatkan perubahan akibat intervensi dari tim pelaksana. Dapat diketahui bahwa hasil dari pelaksanaan program ini dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dari Yayasan Al-Kautsar Lembang. *Recycle goes green* memperlihatkan adanya bentuk kerjasama antar kelompok yang membuat mereka belajar komunikasi, kreativitas, dan keterampilan sederhana yang meningkatkan dalam aspek *power* dan *virtue*. *Path of Dreams* memberikan perubahan terhadap proses visual imajinatif yang meningkatkan dalam aspek *competence* dan *significance*. Dengan hal ini, mencerminkan bahwa pelaksanaan menggunakan teori Coopersmith (1967) dengan test *Coopersmith Self-esteem Inventory* terlaksana dengan baik dan cukup berpengaruh terhadap meningkatkan *self-esteem* anak-anak Yayasan Al-Kautsar. Untuk tetap memberikan hasil yang optimal psikoedukasi yang dilakukan masih perlu diintervensi lebih lanjut guna memastikan pengaruh psikoedukasi yang diberikan tetap dialami oleh anak-anak secara konstan dan meningkat.

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Program Studi S-1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha yang telah memberikan hibah serta LPPM yang telah mendukung kegiatan ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada mitra yaitu Yayasan Al-Kautsar Lembang yang telah bekerja sama dalam kegiatan ini. Tidak lupa kepada DKA serta tim mahasiswa yang telah berupaya keras untuk terselenggaranya psikoedukasi ini, kami sampaikan terima kasih. Semoga bermanfaat dan Tuhan memberkati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, P. D., Hardjajani, T., & Nugroho, A. A. (n.d.). *Hubungan Antara Self-Esteem dan Impression Management dengan Online Deception pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret* (thesis).
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco : Freeman and Company
- Effendy Ilham. (2016). Pengaruh Pemberian *Pre-Test* dan *Post-Test* Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*. 1 (2), 83.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity, youth and crisis*. New York: W. W. Norton & Co.
- Khairat, M., & Adiyanti, M. (2015). GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY. *Self-Esteem Dan Prestasi Akademik Sebagai Prediktor Subjective Well-Being Remaja Awal*, 1(3), 180–191.

- 
- Lutfiah, A., Marwanti, T. M., & Heryana, W. (n.d.). Jurnal Prosiding Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung. *Harga Diri (Self-Esteem) Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Yang Melakukan Graduasi Mandiri Di Kabupaten Kebumen*, 25–38.
- Maghfiroh, L., & Pratiwi, T. I. (n.d.). *Hubungan Self-Esteem Dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Berprestasi Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 30 Surabaya* (thesis). Jurnal BK Unesa.
- Malicha, livianinda N. (n.d.). Self-Esteem pada Anak Usia Sekolah Dasar . *researchgate*.
- Mruk, C. J. (2006). *Self-esteem research, theory, and practice: Toward a positive psychology of self-esteem* (3rd ed.). New York: Springer Publishing Company.
- Riendravi, S. (n.d.). Perkembangan Psikososial Anak. <https://scholar.archive.org/work/uvhte3ukpfcznrfaqcmh73qa/access/wayback/https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/7029/5274>
- Rizki, N. J. (n.d.). EPISTEMIC: Jurnal Ilmiah Pendidikan. *Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Dari Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan, Kritik & Revisi, Dan Penerapan)*, 153–172.
- Rokhmatika, N., & Muslikah. (2024). Jurnal Literasi Indonesia (JLI). *Pengembangan Instrumen Self Esteem Coopersmith (Citra Diri)*, 1(1), 1–8.
- Suciati dan Prasetya Irawan, 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PAUPPAI Universitas Terbuka.
- Upoyo, A. S., Suharsono, J. T., & Fitriyani, A. (2009). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4(3), 112–118.
- Zahroh, S., & Na'imah. (2020). Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School*, 7(1), 1–9.